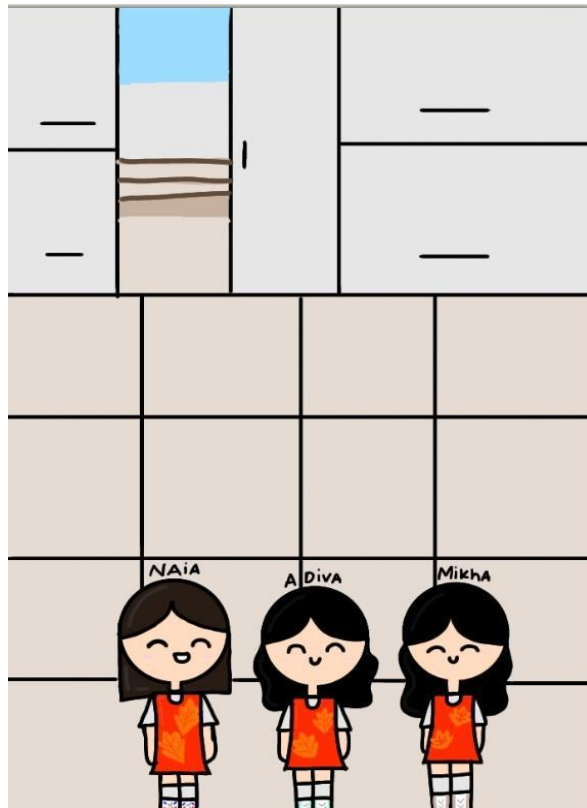


Sahabat Selamanya

Vamika Ishana Adhitya



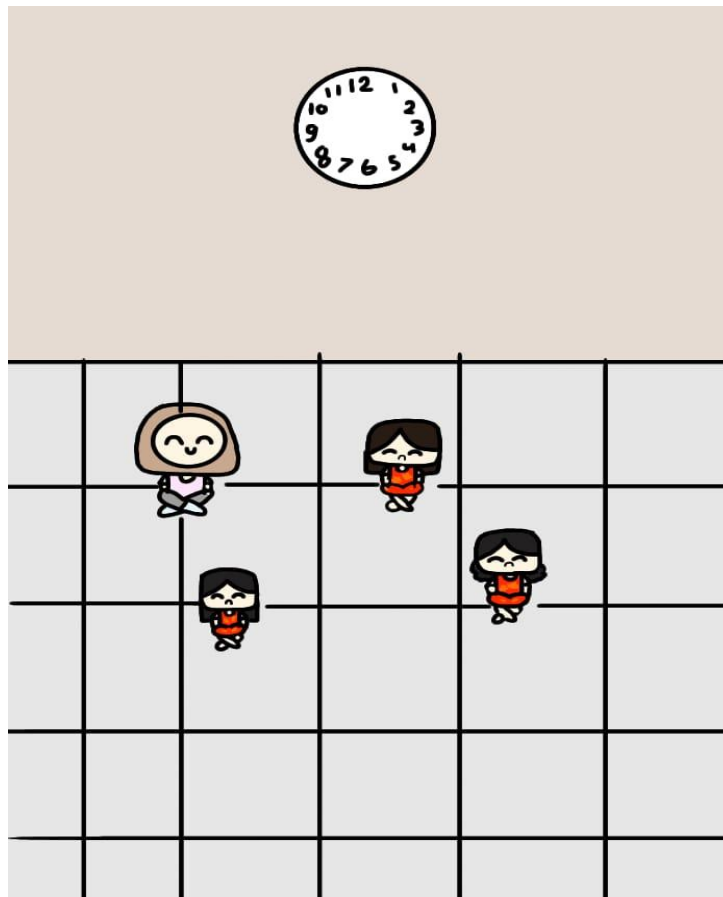
Tara Salvia
Centre of Excellence



Saat aku kelas 4, aku, Adiva, dan Naia berteman sangat baik. Saat naik kelas 5 kita masih baik baik saja walaupun berbeda kelas. Tetapi, saat pertengahan kelas 5, aku dan Adiva mempunyai masalah dengan Naia. Masalah itu terjadi karena menurutku Naia selalu mengikutiku dan Adiva. Kita merasa tidak nyaman karena itu. Aku dan Adiva bisa tidak nyaman saat Naia mengikuti kita karena saat

dia mengikutiku dan Adiva dia terkadang selalu ingin di tengah.

Naia selalu mengikutiku dan Adiva saat sedang berdua bersamanya. saat di kantin, shared area tetap saja dia mengikutiku dan Adiva. karena itu kita menjadi sangat kesal kepada Naia.



Beberapa hari setelahnya aku kira Naia sudah sadar kalau kita berdua tidak nyaman. Tetapi ternyata Naia masih belum sadar. Naia masih saja mengikutiku dan Adiva. Aku berfikir kalau aku memberi tahunya pasti dia akan sangat sedih. Beberapa hari kemudian dia semakin mengikutiku, aku semakin kesal. Aku langsung menjauhinya. Saat aku dan Adiva menjauhinya, ternyata dia sedih. Pada hari Jumat, aku sangat kaget karena salah satu temanku memberitahu kepadaku kalau Naia memberi tahu masalah ini kepada ibu Sintia. Bu Sintia adalah guru kelas 5S yaitu kelasnya Naia. Aku dipanggil ibu Sintia untuk berdiskusi. Naia menanyakan kepadaku

“kenapa Adiva bisa kesal kepadaku?”

lalu aku berkata

“Adiva kesal kepadamu karena kamu selalu mengikutinya.”

Lalu ibu sintia bertanya

“Apakah Mikha juga ada perasaan kesal kepada Naia?”

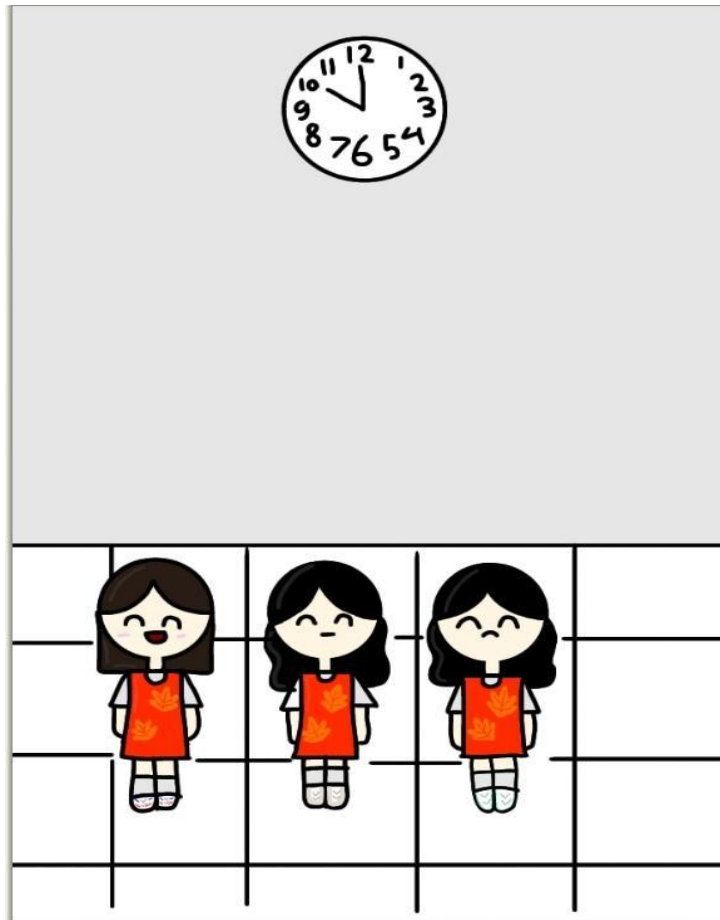
Aku pun menceritakan kepada ibu Sintia. Tetapi selain naia suka mengikutiku, aku sering sekali merasa kalau Naia selau tidak peduli kepadaku.

Lalu naia berkata

“Aku tidak bermaksud untuk seperti itu tapi aku merasa, kok bisa aku dan Adiva saat naik kelas masih sangat dekat tapi tidak denganku.”

Lalu aku dan Naia menangis. Ibu Sintia memanggil Adiva, Adiva dan Naia pun berdiskusi.

“Mengapa Naia ingin mengikuti Adiva dan Mikha?”
tanya bu Sintia



Namun menurut Naia, dia sering merasa kalau dia ditinggal juga ternyata kita semua itu salah paham. Aku jadi sadar ternyata selama aku bertengkar kepada Naia, aku selalu membicarakan Naia karena kesal. Aku juga langsung meninggalkannya begitu saja tanpa memberi tahu mengapa kita meninggalkannya. Kita semua seketika sadar kalau kita juga salah. Kami bertigapun menangis. pesan moral yang aku

ambil dari ceritaku yaitu jangan langsung meninggalkan temanmu begitu saja, tanpa memberi tahu mengapa kamu ingin menjauhinya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.